

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi perempuan di Indonesia telah mengalami kemajuan dalam berbagai aspek, tetapi masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak mereka. Di bidang pendidikan tingkat partisipasi perempuan meningkat, tetapi di dunia kerja masih terdapat kesenjangan upah dan kesempatan, terutama dalam posisi kepemimpinan. Partisipasi perempuan dalam politik juga, masih rendah meskipun ada kebijakan afirmasi seperti kuota 30% dalam parlemen. Selain itu kekerasan berbasis gender tetap menjadi masalah serius, dengan tingginya kasus kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, dan pernikahan anak (Koriatun et al. 2019).

Di sisi lain, norma budaya dan stereotip gender masih membatasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak perempuan masih dihadapkan pada ekspektasi sosial yang menekankan peran domestik dibandingkan peran publik atau profesional. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan perlindungan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam penegakan hukum, edukasi gender, dan perubahan sosial agar perempuan di Indonesia dapat menikmati kesetaraan yang lebih adil dan lingkungan yang lebih aman.

Kondisi perempuan di Nusa Tenggara Timur (NTT) juga masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek sosial, ekonomi dan kesehatan. Salah satu isu utama adalah tingginya angka pernikahan anak dan kekerasan berbasis gender. Data

menunjukkan bahwa NTT memiliki salah satu angka pernikahan anak tertinggi di Indonesia, yang sering kali dipicu oleh faktor ekonomi dan budaya. Selain itu, akses perempuan terhadap pendidikan masih terbatas, terutama di daerah pedesaan, di mana norma sosial masih menempatkan perempuan dalam peran domestik yang kuat (Gero 2024).

Dari segi ekonomi, banyak perempuan di NTT bekerja di sektor informal dengan upah rendah dan tanpa perlindungan sosial. Mereka juga menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, yang menjadi perhatian utama. Angka kematian ibu di NTT termasuk yang tertinggi di Indonesia akibat keterbatasan fasilitas kesehatan dan tenaga medis. Meski demikian, ada berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan organisasi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, termasuk program pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan advokasi hak-hak perempuan. Namun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan struktural yang menghalangi perempuan NTT mendapatkan yang lebih adil dalam berbagai aspek kehidupan (Koriatun et al. 2019).

Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan istilah yang berasal dari suatu seminar yang diselenggarakan oleh Sekretariat Bina Desa (SBD) di Ungaran, Jawa Tengah 1978. Di kalangan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), kelompok, lembaga atau organisasi tersebut disebut Non Government Organization (NGO) yang kemudian dalam suatu konferensi (1976) Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) diterjemahkan menjadi Organisasi Non Pemerintah (disingkat ORNOP). (* KB,2015).

Menurut Suharto LSM merupakan Organisasi yang tumbuh dari kebutuhan masyarakat untuk mengatasi berbagai persoalan sosial yang tidak tertangani oleh pemerintah. Pembentukan LSM di Indonesia mulai marak pada era 1980-an, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran organisasi non-pemerintah dalam pembangunan. Buku ini juga menjelaskan bahwa LSM sering kali bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan advokasi hak asasi manusia (Habib 2021).

Namun ada kejanggalan dengan Pemberdayaan perempuan telah menjadi isu penting dalam upaya pembangunan di berbagai negara, termasuk Indonesia. di banyak wilayah perempuan masih menghadapi berbagai hambatan yang membatasi partisipasi mereka dalam ekonomi, pendidikan, dan politik. Di Indonesia, kesenjangan gender tetap terlihat di beberapa sektor, khususnya di wilayah-wilayah yang jauh dari pusat-pusat ekonomi, seperti Nusa Tenggara Timur (NTT). Perempuan di daerah ini sering kali tidak memiliki akses terhadap pendidikan dan pelatihan kerja yang memadai, yang membatasi kemampuan mereka untuk berkontribusi secara ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan perempuan tidak hanya penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan laki-laki, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perempuan di Indonesia, khususnya di daerah tertinggal, masih

membutuhkan dukungan untuk mencapai kemandirian ekonomi.
(<https://www.kemenpppa.go.id>)

Kondisi geografis di NTT, minimnya infrastruktur, dan faktor budaya turut mempersulit perempuan untuk mengakses pendidikan dan pekerjaan yang layak. Dalam konteks ini, peran lembaga swadaya masyarakat (LSM) menjadi sangat penting untuk memberikan bantuan dan pelatihan kepada perempuan agar mereka dapat mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memainkan peran vital dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian perempuan di berbagai daerah terpencil di Indonesia. Salah satu LSM yang aktif dalam bidang ini adalah Bengkel APPeK, lembaga ini berfokus pada pemberdayaan bagi kelompok rentan (perempuan, disabilitas, orang muda/remaja, anak dan kelompok miskin.) di wilayah NTT. LSM ini berupaya memberikan akses pendidikan, pelatihan kerja, serta dukungan psikologis dan sosial bagi perempuan, dengan harapan dapat membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan. LSM Bengkel APPeK ini juga berkolaborasi dengan pemerintah dan pihak swasta untuk memperluas jangkauan program-program pemberdayaannya.

Bengkel APPeK menyadari bahwa akses terhadap pendidikan dan pelatihan kerja sangat penting bagi perempuan untuk memperoleh kemandirian ekonomi. Dibanyak wilayah NTT, perempuan sering kali hanya memiliki akses terhadap pekerjaan informal dengan upah rendah, yang tidak memberikan stabilitas dukungan ekonomi dalam jangka panjang. Bengkel APPeK melakukan terobosan melalui program pemberdayaan bagi perempuan. Program pemberdayaan tersebut

difokuskan pada pemberian pendidikan dan pelatihan keterampilan. Dengan program pendidikan perempuan dapat meningkatkan keterampilan melalui program pelatihan kerja, perempuan dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja formal atau mulai usaha kecil mereka sendiri. Ini adalah langkah signifikan dalam meningkatkan taraf hidup dan mengurangi ketergantungan ekonomi perempuan. Terkait dengan program pemberdayaan perempuan, LSM Bengkel APPeK juga telah melakukan pencapaian untuk mengurangi kekerasan berbasis gender, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan penguatan kepemimpinan perempuan.

Masih ada berbagai masalah yang dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah kondisi infrastruktur yang kurang memadai. Daerah-daerah terpencil di NTT sering kali sulit dijangkau, sehingga menyulitkan LSM untuk menjalankan program secara konsisten. Akses transportasi yang terbatas juga menghalangi perempuan untuk mengikuti program pelatihan yang diadakan di tempat-tempat tertentu. Selain itu, keterbatasan dana menjadi tantangan lain bagi LSM, yang mengandalkan bantuan dari donatur dan sponsornya untuk menjalankan program-programnya.

Budaya patriarki yang masih kuat di sebagian besar Desa Oesena juga menjadi penghalang bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan dan pelatihan kerja. Dalam beberapa komunitas, perempuan diharapkan untuk fokus pada domestik dan kurang didorong untuk mengejar pendidikan atau pekerjaan. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam program-program yang disediakan, meskipun program tersebut dapat memberi manfaat besar bagi mereka. LSM Bengkel APPeK terus menghadapi tantangan ini dengan

melakukan pendekatan yang sensitif terhadap budaya setempat, meskipun dampaknya tidak dapat langsung terlihat dalam jangka pendek.

Untuk menghadapi berbagai tantangan ini diperlukan kolaborasi yang kuat antara LSM, pemerintah, dan sektor swasta. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan, termasuk akses terhadap pendidikan dan pelatihan kerja. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, LSM seperti Bengkel APPeK dapat lebih mudah menjalankan programnya dan menjangkau lebih banyak perempuan di daerah terpencil.

Meskipun LSM Bengkel APPeK telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan kerja, serta beberapa program lainnya di desa sasaran program, namun pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan pelatihan belum menjangkau kelompok sasaran serta menjangkau dan meraih keberhasilan yang baik. Jaringan kerja yang terbentuk masih terbatas. Jaringan kerja program masih terbatas pada segelintir kalangan. Diduga kuat program ini belum menjangkau kelompok yang luas karena terkendala pada beberapa faktor. Faktor-faktor yang diduga menjadi rintangan adalah (1) budaya patriarki, dan (2) akses transportasi serta keterbatasan biaya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis ingin mengkaji secara mendalam peran Bengkel APPeK dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan pelatihan, dengan judul **“Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Bengkel APPeK Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Oesena Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang”**

1.2 . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran LSM Bengkel APPeK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Oesena Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisis peran LSM BENGKEL APPeK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Oesena Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang

1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pertanyaan penelitian, adapun yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang peran LSM Bengkel AppEK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Oesena Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang, serta sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang peran LSM Bengkel AppEK di Desa Oesena Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.

2. Manfaat praktis

- **Manfaat Pemerintah:** Dapat meningkatkan partisipasi perempuan, mendukung program pemberdayaan, dan mengurangi beban anggaran melalui sinergi pembangunan desa.

- Manfaat bagi Perempuan di Desa Oesena: Perempuan mendapatkan peningkatan kemandirian ekonomi, akses informasi, kepercayaan diri, dan jaringan sosial yang lebih kuat melalui program pemberdayaan.
- Manfaat bagi LSM Bengkel APPEK: LSM memperoleh peningkatan dampak sosial, memperkuat kemitraan, menambah kapasitas, serta meningkatkan kredibilitas dan keberlanjutan program pemberdayaan.
- Manfaat bagi Lembaga : Sebagai sumbangan ilmiah bagi program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan bagi penulis tentang Peran LSM Bengkel AppEK dalam pemberdayaan perempuan di Desa Oesena Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Dan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi LSM Bengkel AppEK dan Masyarakat kepada pemerintahan di Desa Oesena Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang bahwa pentingnya pemberdayaan perempuan.